

# TARI OPAK ABANG SEBAGAI SIMBOL IDENTITAS MASYARAKAT KABUPATEN KENDAL

Putri Novalita  
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta  
Jalan Ki Hadjar Dewantara No. 19 Ketingan, Jebres, Surakarta 57126

RM Pramutomo  
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

## Abstrak

Tari Opak Abang berasal dari Desa Pasigitan, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Opak Abang adalah akronim kata Opak yang diambil dari kata kethoprak dan Abang merupakan alat musik pengiringnya yaitu terbang atau rebana. Gerakan pada tari Opak Abang sederhana dan banyak yang diulang-ulang. Ragam gerak dan musik pada tari Opak Abang yang khas dengan menggunakan gerak-gerak kerakyatan yang rampak dan diiringi alat musik rebana. Tari Opak Abang diresmikan dan diakui oleh Pemerintah Kabupaten Kendal sekitar tahun 1970-an. Tari Opak Abang dianggap oleh masyarakat Kabupaten Kendal sebagai salah satu tarian yang menjadi identitas Kabupaten Kendal. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana bentuk pertunjukan tari Opak Abang dan mengapa tari Opak Abang menjadi simbol identitas masyarakat Kabupaten Kendal. Metode penelitian yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian menggunakan pendekatan etnokoreologi. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitis. Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data antara lain dengan studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data.

**Kata kunci:** Opak Abang, Simbol, Identitas, Kendal.

## Abstract

*Opak Abang dance come from, Pasigitan Village, Boja Subdistrict, Kendal Regency. Opak Abang is an acronym, Opak is come from kethoprak and Abang is one of music escort it is terbang or rebana. The motion of Opak Abang is simple and a lot of repetitive motion. The typical Range of motion and music in Opak Abang using populist motions that dense and the music rebana is escorted. Opak abang dance inaugurated and recognized by Kendal Regency Government about 1970's. Opak Abang dance reputed by Kendal Regency society as one of dance that to be the identity of Kendal Regency. The problem of this research is How is the performance form of Opak Abang dance and Why is Opak Abang dance is to be an identity of Kendal Regency society. The method of this reseach is using ethocoreology approach. This type of the research is using qualitative research methods descriptive anaysis. Qualitative research using data collecting technique it is with literature review, observation, interview, documentation and data analysis.*

**Keywords :** *Opak Abang, Symbol, Identity, Kendal.*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Kendal merupakan kota pesisiran yang terletak di jalan Pantura yang berbatasan langsung dengan Pulau Jawa di sebelah utara, Kota Semarang di sebelah timur, Kabupaten Temanggung di sebelah selatan dan Kabupaten Batang di sebelah barat. Kabupaten Kendal dikenal dengan kota santri karena terdapat ribuan Pondok Pesantren dan juga dikenal dengan kota seni dan budaya.

Kabupaten Kendal adalah salah satu daerah yang memiliki ragam kesenian tradisional yang muncul karena pengaruh-pengaruh dari struktur sosial, politik, agama dan budaya.

Beberapa kesenian tradisional yang berkembang di wilayah Kabupaten Kendal diantaranya Barongan, Rebana, Qosidah, Srandul, tari Kendal Beribadat, tari Rodhat, dan Opak Abang.

Opak Abang merupakan akronim dari kata Opak yang diambil dari kata Kethoprak dan Abang diambil dari alat musik pengiringnya yaitu terbang atau rebana. Pada awal kehadirannya, tari Opak Abang merupakan tari pembuka sebagai hiburan sebelum sajian Kesenian Opak Abang. Kesenian Opak Abang merupakan bentuk kesenian drama tradisional yang muncul di Dusun Siranti, Desa Pasigitan, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal (Salamun, wawancara tanggal 28 Oktober 2017).

Kesenian Opak Abang berawal dari pengaruh kesenian Gambus Pancaroba Desa Cepoko, Kecamatan Gunungpati Semarang yang masuk di Desa Pasigitan. Sajian kesenian Gambus Pancaroba berbentuk seni drama tradisional yang diiringi musik *orchestra*.

Gambus. Kesenian Gambus Pancaroba berhasil mengundang masyarakat Desa Pasigitan untuk menyaksikan pertunjukan dan mendapat tanggapan positif dari masyarakat Desa Pasigitan. Pada tahun 1959, Kusno selaku tokoh seniman mengembangkan dan membuat grup Langen Sri Budoyo Bumi sebagai nama grup kesenian tari Opak Abang yang ada di Desa Pasigitan dengan bentuk sajian yang berbeda dengan diiringi musik terbang atau rebana (Salamun, wawancara tanggal 28 Oktober 2017).

Sejak awal berdirinya tahun 1959, Opak Abang di Dusun Siranti Desa Pasigitan sudah mengalami regenerasi mulai dari kepemimpinan Kusno, Kamisan, dan Aris Salamun hingga sekarang. Tari Opak Abang dalam segi penyajian sudah banyak mengalami perkembangan pada pengembangan gerak, penyempurnaan kostum dan pengembangan alat musik pengiringnya.

Tari Opak Abang di Kabupaten Kendal mempunyai dua bentuk pertunjukan yang berbeda yaitu tari Opak Abang grup Langen Sri Budoyo Bumi dan tari Opak Abang sanggar Langen Kridha Kusuma Kendal yang telah digarap kembali dan menjadi bahan ajar di Kabupaten Kendal. Peneliti lebih memilih tari Opak Abang Langen Kridha Kusuma Kendal karena sanggar tersebut memiliki komitmen untuk membangun sebuah simbol identitas karya tari Opak Abang.

Tari Opak Abang ditarikan secara kelompok. Tari Opak Abang pada sanggar Langen Kridha Kusuma mempunyai tema semangat yang menggambarkan kegigihan prajurit Bahurekso dalam memperjuangkan

daerah dari penjajah. Tari Opak Abang tidak memiliki patokan-patokan gerak tari gaya Surakarta dan tari gaya Jogjakarta seperti *srising, sabetan, lumaksana, jengkeng, kebaran, kiprahan, nggrodha* dan lain sebagainya. Gerakan pada tari Opak Abang lugas dan banyak yang diulang-ulang. Gerak dalam tari Opak Abang mengandung unsur pencak silat dengan gerak yang dinamis dan lincah.

Ciri khas tari Opak Abang terletak pada vokabuler-vokabuler geraknya. Ragam gerak dan musik pada tari Opak Abang yang khas dengan menggunakan gerak-gerak kerakyatan yang *rampak* dan diiringi alat musik rebana. Gerakan yang lincah dan dinamis menggambarkan semangat perjuangan mengusir penjajah. Vokabuler yang unik seperti *mayok* dengan tangan mengepal di depan muka, sembah hormat, gerak berjalan dengan posisi badan membungkuk, lambaian tangan dengan posisi *mayok*, dan gerakan-gerakan pencak silat yang ada pada sajian Tari Opak Abang (Handayani, wawancara tanggal 14 Oktober 2017).

Tari Opak Abang diresmikan dan diakui oleh Pemerintah Kabupaten Kendal sekitar tahun 1970-an. Pemerintah Kabupaten Kendal telah mengupayakan dan mengenalkan kepada masyarakat luas bahwa tari Opak Abang adalah tari khas Kendal dengan cara mengikutsertakan tari Opak Abang mengikuti festival tari diberbagai daerah. Tari Opak Abang dianggap oleh masyarakat Kabupaten Kendal sebagai salah satu tarian yang menjadi identitas Kabupaten Kendal.

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat beberapa aspek yang perlu diamati yaitu bagaimana bentuk pertunjukan tari

Opak Abang Kabupaten Kendal dan mengapa tari Opak Abang menjadi simbol identitas masyarakat Kabupaten Kendal. Untuk mengungkap bentuk pertunjukan peneliti menggunakan teori dari Suzanne K. Langer dan diperkuat dengan teori Soedarsono mengenai bentuk yang dimaksud dalam pertunjukan yang meliputi unsur-unsur seperti gerak, iringan tari, rias dan busana, properti, pola lantai, waktu dan tempat pertunjukan. Dari keenam elemen tersebut dapat digunakan untuk menganalisis bentuk pertunjukan tari Opak Abang. Penjelasan mengenai simbol identitas menggunakan teori simbol Prof. Allegra Snyder yang dikutip oleh I Made Bandem dalam buku *Etnologi Tari Bali* yang di dalamnya terdapat aspek dalam dan aspek luar untuk mengungkap simbol identitas masyarakat Kendal yang melatarbelakangi tari Opak Abang. Landasan pemikiran selanjutnya adalah pemikiran Anya Peterson Royce yang diterjemahkan oleh FX. Widaryanto dalam buku *Antropologi Tari* tentang pendekatan yang menitik beratkan tari sebagai gejala yang unik

## **BENTUK PERTUNJUKAN TARI OPAK ABANG**

Berkaitan dengan bentuk maka Soedasono mengatakan bentuk pertunjukan adalah organisasi kekuatan-kekuatan sebagai hasil dari struktur internal tari, bentuk memberi satu keteraturan dan keutuhan dari tari. Struktur internal hubungan dari kekuatan-kekuatan di dalam tari menciptakan satu arti dari sesuatu yang akan hadir yaitu bentuk dari tari Opak Abang. Unsur tersebut yang menjadikan keutuhan bentuk yang dapat dilihat di dalam keutuhan bentuk antara lain gerak, pola lantai, musik

tari, rias dan busana, properti, serta tempat dan waktu pertunjukan. Tari Opak Abang sebagai bentuk pertunjukan tidak lepas dari unsur-unsur kekuatan dari struktur internal tari yang meliputi gerak, pola lantai, musik tari, tata rias dan busana, waktu dan tempat pertunjukan. Kekuatan dari unsur internal ini membuat keutuhan bentuk tari Opak Abang.

### 1. Gerak

Gerak adalah elemen utama tari. Gerak merupakan salah satu bentuk fisik dari pertunjukan yang dapat diamati dan dilihat secara langsung oleh penonton melalui indera penglihatan. Dalam tari Opak Abang sebagai bahan ajar vokabuler gerak sudah berkembang dan dinamis. Gerak tari Opak Abang yang dinamis dan lincah menggambarkan kegigihan prajurit mengusir penjajah untuk mempertahankan daerah. Tari Opak Abang memiliki beberapa unsur gerak tari Surakarta, namun cara melakukan geraknya berbeda dari tari Surakarta pada umumnya.

Gerakan pada tari Opak Abang yang menjadi bahan ajar merupakan pengembangan gerak dari tari pembuka kesenian Opak Abang. Penggarapan tari Opak Abang lebih variatif dengan mengembangkan gerak-gerak dan permainan sampur. Sanggar tari Langen Kridha Kusuma mengembangkan dua puluh enam vokabuler gerak dari empat vokabuler gerak grup Langen Sri Budoyo Bumi. Pengembangan gerak silatan yang sederhana juga dimunculkan dalam tari Opak Abang. Ragam gerak dimunculkan secara bergantian atau bersamaan dalam berbagai variasi volume (besar, kecil, dan sedang) dan level (atas, bawah, dan sedang), serta penggarapan garis

gerak seperti garis tegas dan lengkung, tempo teratur untuk menghasilkan satu kesatuan bentuk koreografi yang utuh.

### 2.. Pola Lantai

Pola lantai atau desain lantai merupakan desain garis yang dapat dibentuk melalui jejak lintasan gerak dari seseorang penari tunggal atau penari kelompok. Jejak lintasan yang dilalui penari ini menciptakan garis-garis lintasan formasi yang keseluruhannya membangun suatu bentuk yang terlihat.

Pola lantai tari Opak Abang sebagai bahan ajar tidak memiliki patokan-patokan bentuk yang khusus. Pola lantai telah disusun kembali dan mengalami perkembangan. Bentuk pola lantai selalu menyesuaikan kebutuhan luas tempat pementasan dan jumlah penari.

### 3. Musik / Iringan Tari

Musik atau iringan dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan (Soedarsono, 1978: 26). Oleh sebab itu, karena musik adalah partner tari maka musik yang digunakan untuk mengiringi sebuah tari harus digarap betul-betul sesuai dengan garapan tarinya.

Alat musik yang digunakan tari Opak Abang sanggar Kridha Kusuma mulai dikembangkan dengan menggunakan musik Gamelan Jawa. Gamelan Jawa dikolaborasikan dengan instrumen utama pada tari Opak Abang seperti Terbang Genjring, Jidur, Ketipung, dan Biola. Lagu pada tari Opak Abang masih sama dengan tari Opak Abang grup Langen Sri Budoyo Bumi. Gending atau lagu dalam mengiringi tari Opak Abang terdiri dari beberapa lagu

di antaranya *Opak-Opak*, *Suwe Ora Jamu*, *Bunga Rampai*, *Gayung*, *Es Lilin*, dan *Orek-Orek*. Lagu untuk pengiringnya tidak memiliki patokan dan dapat berubah. Perubahan ragam gerak dalam tari mengikuti pergantian lagu pengiringnya (Salamun, wawancara tanggal 28 Oktober 2017).

#### 4. Rias dan Busana

Rias merupakan salah satu unsur bantu yang penting dalam sebuah pertunjukan untuk memperkuat karakter rias pada penari. Rias yang digunakan adalah rias wajah cantik untuk mempertegas garis wajah. Rias rambut yang digunakan adalah sanggul. Penggunaan sanggul pada tari Opak Abang memakai ikat kepala dan dihias dengan kain seperti kerudung. Ciri khas hiasan kepala pada tari Opak Abang menggunakan kipas-kipasan yang terbuat dari kertas berwarna emas yang disematkan dibelakang telinga. Ada juga yang menghias sanggul dengan kain jaring berwarna emas dan ditambah bunga atau rangkaian bunga-bunga kecil. Properti yang digunakan pada tari Opak Abang menggunakan kacamata hitam.

Busana merupakan salah satu perlengkapan terpenting dalam pertunjukan. Busana atau kostum yang digunakan pada tari Opak Abang adalah baju lengan panjang atau manset, rompi, *kalung kace*, celana pendek, sampur, *rapek/jarik*, *slempang*, *epek*, *timbang*, kaos kaki dan kacamata.

#### 5. Waktu dan Tempat Pertunjukan

Tari Opak Abang yang menjadi bahan ajar merupakan tari Opak Abang yang diakui oleh Pemerintah Kabupaten Kendal sebagai tarian khas masyarakat Kendal.

Durasi sajian tari Opak Abang sekitar 10 menit. Tari Opak Abang yang sudah dikembangkan biasanya dipentaskan pada acara-acara resmi di Pendopo Kabupaten Kendal dan peresmian acara diberbagai tempat sebagai hiburan para tamu undangan Bupati. Tari Opak Abang juga sering mengikuti berbagai festival tari unggulan daerah dan lomba FLS2N sebagai tari khas Kendal. Pada HUT Kabupaten Kendal tari Opak Abang pernah mengikuti karnaval di jalan raya dengan jumlah 50 penari Opak Abang, yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat Kabupaten Kendal bahwa Tari Opak Abang merupakan tari khas Kabupaten Kendal.

#### SIMBOL IDENTITAS MASYARAKAT KABUPATEN KENDAL

Tari adalah simbol kehidupan manusia dan merupakan aktivitas kinetik yang ekspresif menurut I Made Bandem dalam buku *Etnologi Tari Bali*. Allegra Synder juga mengatakan bahwa untuk mengetahui atau tari sebagai simbol masyarakat dapat dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek dalam yang terdiri dari stimulasi, transformasi, *unity* dan aspek luar adalah masyarakat pendukung, lingkungan alam tempat masyarakat itu berada, keterkaitan kesenian-kesenian lain berada dalam masyarakat tersebut (Bandem, 1996: 21-25).

##### 1. Aspek Dalam

Aspek dalam pada tahap stimulasi merupakan faktor yang menjadi stimulan bagaimana suatu tarian diciptakan dalam berbagai etnik. Dalam stimulasi ini mengungkapkan alasan-alasan yang melatarbelakangi terciptanya perbendaharaan suatu gerak tari. Faktor-

faktor tersebut berupa menirukan tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), gerakan alam, cara hidup masyarakat setempat, legenda, mitos, kultur pergaulan, mata pencaharian, dan lain-lain.

Setelah tahapan stimulasi, masuk ke dalam tahap transformasi. Dalam tahap transformasi ini merupakan tahapan perbendaharaan gerak tari yang dikreasi dengan memberikan sentuhan estetis atau distilisasi menjadi gerak tari yang estetis.

Transformasi dapat merubah bentuk, penampilan, dan karakter. Pada bagian akhir dari aspek dalam adalah bentuk secara visual gerak tari yang sudah melewati tahap stimulasi dan tahap transformasi yang disebut *unity*. Dalam tahap *unity* atau unifikasi ini dapat dikatakan sebagai hasil akhir dari sebuah pencapaian gerak. I Made Bandem mengatakan bahwa :

Kalau syarat-syarat ini terpenuhi, tarian akan mengalami unifikasi, kemanunggalan dengan masyarakatnya. Masyarakat Bali, dalam hal ini menerima tari sebagai bagian dari kehidupannya. Tari yang mengalami unifikasi dengan masyarakatnya akan langgeng.... (Bandem, 1996: 24).

## 2. Aspek Luar

Aspek dalam yang telah diuraikan dalam bagan di atas, dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terjadi pada aspek luar.

Aspek luar merupakan fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar dan mempengaruhi terciptanya atau lahirnya suatu tarian misalnya masyarakat pendukung, lingkungan alam tempat masyarakat itu berada, keterkaitan kesenian-kesenian lain berada dalam masyarakat tersebut. I Made Badem dalam bukunya mengatakan bahwa :

Lingkungan juga berpengaruh terhadap penampilan estetis tari. Misalnya, dapat dilihat dari cara mereka bergerak dan pola pokok kehidupan pendukung secara umum (Bandem, 1996: 25).

Pembahasan yang dimaksud dengan syarat-syarat yang dipenuhi dalam buku I Made Bandem yang berjudul *Etnologi Tari Bali* di atas adalah turunan dari sebuah sistem identitas. Hal terpenting dari penjelasan tari sebagai sebuah sistem simbol melalui pendekatan di dalam buku *Antropologi Tari* secara visual lahir dari gejala yang unik. Keunikan yang dimaksud karena setiap visualisasi gerak yang ditemukan dalam jumlah dua puluh tiga motif gerak sebagai sistem simbol. Gejala itu dapat dilihat dari proses stimulasi, transformasi, sampai mewujudkan *unity*.

Motif-motif gerak tari Opak Abang yang tercipta merupakan simbol-simbol dari identitas yang menggambarkan kehidupan masyarakat Kabupaten Kendal.

Lahirnya motif-motif karena pengaruh dari berbagai faktor yang ada disekitar tari Opak Abang tersebut. Penulis memberikan nama motif gerak karena vokabuler gerak tari Opak Abang tidak mempunyai nama-nama gerak dari pencipta tari Opak Abang. Menurut Budiono Herusatoto dalam buku *Simbolisme dalam Budaya Jawa* mengemukakan bahwa; Simbolisme sangat menonjol perannya pertama-tama dalam religi. Hal ini dapat dilihat pada segala bentuk upacara-upacara religius dan kisah-kisah tentang riwayat para nabi mulai dari nabi Adam sampai kepada nabi Muhammad SAW. Cara-cara berdoa manusia dari dulu hingga sekarang selalu diikuti dengan tingkah laku simbolis yaitu mengucapkan

doa sambil menengadahkan kedua telapak tangannya ke atas dan kadang-kadang dengan mendongakkan kepala ke atas seolah-olah siap menerima sesuatu dari Tuhan yang dianggap tinggal di langit (Herusatoto, 1991:30).

Salah satu yang dikemukakan Budiono Herusatoto menyebutkan ketika masyarakat Kendal dalam sistem identitas religiusnya, mampu mewujudkan sebuah simbol yang tervisualkan dalam dua puluh tiga motif gerak yang menjadi akumulasi dari sebuah sistem simbol antara sistem identitas orang Arab, Melayu, China dan secara utuh menjadi sebuah *unity*.

Kabupaten Kendal terletak di jalur transportasi antara pantura Semarang dan Jakarta. Kabupaten Kendal termasuk dalam wilayah terbuka yang mudah beradaptasi dengan berbagai budaya sehingga mengalami perubahan. Kesenian yang berada di jalur komunikasi, transportasi, jalur mobilitas sangat mudah dipengaruhi dari berbagai budaya karena berada di daerah migran, mudah berubah, mudah bergerak, dan mudah dipengaruhi. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin melakukan perubahan (Santoso, wawancara tanggal 24 Desember 2017).

Tari Opak Abang lahir dan berada di sekitar masyarakat yang mayoritas mata pencahariannya sebagai petani. Mata pencaharian masyarakat sebagai petani berpengaruh kuat terutama pada dinamika. Ada kaitan antara faktor pekerjaan dengan kesenian tradisi. Kesenian lahir tumbuh subur dan berkembang setelah pasca panen karena masyarakat bersuka cita bahkan kesenian merupakan bagian dari ritual pada masyarakat-masyarakat tradisi. Ritual

upacara ada sedekah desa, sedekah bumi, menghormati alam yang telah memberikan berkah (Santoso, wawancara tanggal 24 Desember 2017).

Kegiatan petani yaitu mengolah tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi. Aktivitas sehari-hari seorang petani di pagi hari biasanya membawa alat-alat yang digunakan untuk kebutuhan di sawah seperti pacul, membajak sawah, dan pupuk. Petani menanam padi dan kemudian merawatnya sampai padi menguning dan siap dipanen. Hal-hal tersebut yang mempengaruhi perbendaharaan gerak Tari Opak Abang.

Masyarakat Kendal mayoritas adalah masyarakat yang memeluk agama Islam. Banyak guru-guru besar atau Kyai yang menyebarkan agama Islam di Kendal. Dalam serat *Wali Sanga* tulisan Sunan Giri Kadathon sebagaimana ditulis oleh Wiji Saksono dalam *Mengislamkan Tanah Jawa* memberi keterangan jelas bahwa Syeikh Abdurrahman menjadi guru ngaji dan imam di Kaliwungu dan Syeikh Abdullah menjadi guru ngaji dan imam di Kendal (Hamaminata, 2013: 140). Banyaknya makam-makam seperti makam Wali Gembyang atau Syeikh Abdullah, makam Wali Jaka dan pondok pesantren yang tersebar di Kabupaten Kendal juga membuktikan bahwa Kendal merupakan kota santri. Cerita tutur juga banyak menyebutkan bahwa Kabupaten Kendal merupakan daerah persinggahan para Sunan atau Wali yang menyebarkan Agama Islam di pulau Jawa. Kegiatan-kegiatan seperti adzan, berdzikir, dan berdoa mempengaruhi motif-motif gerak dalam Opak Abang.

Tulisan S. Pudjodimarto menjelaskan bahwa cerita tentang Sunan Katong dan Pakuwaja biasa dijadikan cerita para seniman

*Kentrung*, yaitu sebuah kesenian tradisional yang alat-alatnya terdiri dari rebana/terbang dan gendang.

Alat musik rebana atau terbang merupakan alat musik yang memiliki unsur Islam dan pada masa itu alat musik rebana sangat digemari dan menyebar luas di wilayah Kabupaten Kendal.

Pada buku yang berjudul *Babad Tanah Kendal* yang ditulis oleh KRA. HamaminataNitinagoro menjelaskan bahwa;

Dalam cerita tutur yang biasa dituturkan dalam cerita panggung, diterangkan ada beberapa tokoh dalam rombongan Sunan Katong antara lain Ten Koe Pen Jian Lien, Han Bi Yan dan Raden Panggung.....

Memperhatikan nama Ten Koe Pen Jian Lien dan Han Bi Yan tentunya bisa dipahami, bahwa nama tersebut mencerminkan nama-nama milik orang keturunan China. Kalau saja pemahaman itu benar tentunya bukan sesuatu yang baru bagi masyarakat Jawa pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Hal itu merujuk pada catatan sejarah, bahwa pada zaman kerajaan Singasari, Majapahit dan bahkan pada zaman sebelumnya telah banyak orang-orang China yang telah membangun masyarakat di Pulau Jawa dengan media perkawinan campuran (Hamaminata, 2013:139).

Hal ini membuktikan bahwa Tari Opak Abang tidak menutup kemungkinan memiliki percampuran unsur budaya dari China. Menurut Itos Budi Santoso tari Opak Abang terpengaruh budaya China yang terlihat pada unsur-unsur tembangnya (Santoso, wawancara tanggal 24 Desember 2017).

Dari penjelasan aspek luar tersebut, dapat diketahui bahwa gerak Tari Opak Abang bersumber dari kegiatan-kegiatan masyarakat yang ada di Kendal seperti kegiatan mata pencaharian sebagai petani yang ada di sawah mulai dari berangkat ke sawah, menanam padi, hingga memanen padi yang sudah kuning. Kegiatan orang-orang pemeluk agama Islam juga tampak mempengaruhi perbendaharaan gerak-gerak Opak Abang seperti orang yang mengumandangkan adzan, berdoa dan berdzikir.

## PENUTUP

Tari Opak Abang berasal dari Desa Pasigitan, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Opak Abang merupakan akronim dari kata Kethoprak dan diambil dari alat musik pengiringnya yaitu terbang atau rebana. Ciri khas tari Opak Abang terletak pada motif-motif geraknya.

Bentuk pertunjukan tari Opak Abang meliputi elemen-elemen yang ada di dalam pertunjukan di antaranya gerak, pola lantai, musik atau iringan tari, rias dan busana, waktu dan tempat pertunjukan. Bentuk pertunjukan tari Opak Abang pada sanggar Langen Kridha Budaya merupakan pengembangan dari bentuk pertunjukan tari pembuka grup kesenian tari Opak Abang Langen Sri Budoyo Bumi. Tari Opak Abang memiliki dua puluh tiga motif gerak yang terjadi dari proses stimulasi, transformasi dan *unity*. Dua puluh tiga motif gerak tersebut menjadi keunikan gerak sebagai sistem simbol masyarakat Kabupaten Kendal.

Tari Opak Abang memiliki percampuran berbagai unsur-unsur seperti Arab-Islam pada musik rebana dan kostumnya,

Jawa terletak pada syair lagu, China-Melayu pada nada lagunya dan mata pencaharian petani yang mempengaruhi bentuk gerak tari Opak Abang yang khas. Hal-hal tersebut yang mencerminkan kondisi kemasyarakatan di Kabupaten Kendal.

Tari Opak Abang merupakan simbol identitas masyarakat Kabupaten Kendal karena tari Opak Abang adalah sebuah sistem simbol dari identitas masyarakat Kabupaten Kendal. Artinya suatu visualisasi pada bentuk koreografi pada dasarnya adalah sebuah sistem simbol yang berupa motif-motif gerak dalam tari Opak Abang. Pada arti yang lebih khusus suatu identitas cara hidup masyarakat Kabupaten Kendal tercerminkan dalam setiap pandangan masyarakat terhadap sistem identitas. Dengan demikian identitas menjadi bermakna ketika menjadi identitas dari bentuk visualisasi koreografi tari Opak Abang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mawasti, Frihastyayu Bintyar.  
2017. "Bentuk dan Fungsi Seni Pertunjukan Tari Opak  
Langer, Suzzane.  
1988. *Problems of Art*, diindonesiakan oleh F.X Widaryanto. *Problematika Seni*. Bandung Akademi. Seni Tari Indonesia Bandung.
- Meri, La. *Dances Composition The Basic Elements*, diindonesiakan oleh Soedarsono. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Moleong, J. Lexy.  
1939. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal.  
1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nitinagoro, Hamaminata.  
2013. *Babad Tanah Kendal*. Semarang: Grafika Citra Mahkota.
- Nuraini, Intan Eka.  
2014. "Perkembangan Tari Opak Abang Pada Tahun 1990 Sampai Tahun 2014 Sebagai Tari Khas Kabupaten Kendal". Skripsi S-1 pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Unnes.
- Oktaviani, Herlinda Arum.  
2014. "Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP Negeri 2 Patebon Kabupaten Kendal Melalui Pembelajaran Tari Opak Abang". Skripsi Soedarsono. 1978. *Diktat Pengantar S-1 pada Jurusan Pengetahuan dan Komposisi Pendidikan Sendratasik Tari*. Yogyakarta: ASTI Unnes. Yogyakarta.
- Royce, Anya Peterson.  
1981. *Widyastutieningrum, Sri Rochana Antropology of Dance*, dan Dwi Wahyudiarto. 2014. Diindonesiakan oleh FX. *Pengantar Koreografi*. Surakarta: Widaryanto. *Antropologi ISI Press. Tari*. Indiana University Press.